

KOMPOSISI SEGITIGA

DALAM PERHIASAN



PENCIPTAAN

**Muhammad Ichwan Fachrudin
NIM 0911493022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

KOMPOSISI SEGITIGA DALAM PERHIASAN



PENCIPTAAN

Oleh:
Muhammad Ichwan Fachrudin
NIM: 0911493022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2016**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
KOMPOSISI SEGITIGA DALAM PERHIASAN diajukan oleh Muhammad
Ichwan Fachrudin, NIM. 0911493022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan
Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim
Pembina Tugas Akhir pada tanggal 27 Juli 2016.

Pembimbing I

Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
NIP 19610824 198903 2 001

Pembimbing II

Drs. Rispul, M.Sn.
NIP 19631104 199303 1 001

Cognate/Anggota

Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA.
NIP 19800210 200501 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi
Ketua/Anggota

Arif Suharson, M.Sn.
NIP 19750622 200312 1 003

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Muhammad Ichwan Fachrudin

PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir penciptaan karya seni ini saya persembahkan untuk sang
Pencipta alam semesta beserta isinya' kedua orang tuaku' kedua adikku'
sahabat-sahabatku dan seluruh jajaran unsur logam.*



MOTTO



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah *Al-Mushowwir* SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, rasulullah Muhammad SAW atas syafaatnya, syaikh Abdul Qodir Al Jailaniy atas karomahnya, sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Sunarto, M. Hum., selaku dosen wali.
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I, atas penyampaian ilmu dan bimbingan selama pembuatan Tugas Akhir ini berlangsung.

6. Drs. Rispul, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan semangat demi kelancaran Tugas Akhir dan memberikan pencerahan dari awal sampai akhir masa perkuliahan.
7. Febrian Wisnu Adi, S.Sn.,MA. Selaku *Cognate*.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Seni Rupa serta karyawan perpustakaan kampus ISI Yogyakarta.
9. Bapak dan ibu serta keluarga besar atas kepercayaan semangat dorongan dan bimbingan baik moral, material maupun spiritual.
10. Studio Belakang, komunitas Kandang Sapi, komunitas Kritil, kelompok Seruang, komunitas Gudang Uwuh, UD Soeryati, Sigit E.P, Zakiyah I.P., Nella, Faizal Hakim, Avelino yut K.L., Rury Adi, Heydi Sarah Huges, Sekar Arum N, Ani Hanifah, Ludira Yudha, Ecky K, Musyafa, Ahmad Roisyul Habib, Khusairi, Aji Selamat, Darso, Andi, Choirudin, Roisyul teman-teman angkatan 2009, atas dukungan dan semangatnya. Nuri Ningsih H, Niken Utami, Hastin S, Sheila S, Firta K, Eko I, Rika Mawarni dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.

Yogyakarta, 29 Juli 2016.

Penulis
Muhammad Ichwan Fachrudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
INTISARI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	13
A. Sumber Penciptaan.....	13
B. Landasan Teori	23
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	28
A. Data Acuan.....	28

B. Analisis	34
C. Rancangan Karya.....	40
D. Proses Perwujudan	51
1. Bahan	51
2. Alat	56
3. Teknik Pengerjaan	64
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	73
BAB IV. TINJAUAN KARYA	77
A. Tinjauan Umum.....	77
B. Tinjauan Khusus	78
BABV. PENUTUP	98
DAFTAR PUSTAKA	100
WEBTOGRAFI	102
LAMPIRAN	104
A. Biodata dan CV Penulis	104
B. Foto Poster Pameran.....	108
C. Foto Spanduk dan Undangan Pameran.....	108
D. Buku Tamu	109
E. Proses dan Suasana Pameran	110
F. Katalog Pameran	112

DAFTAR GAMBAR

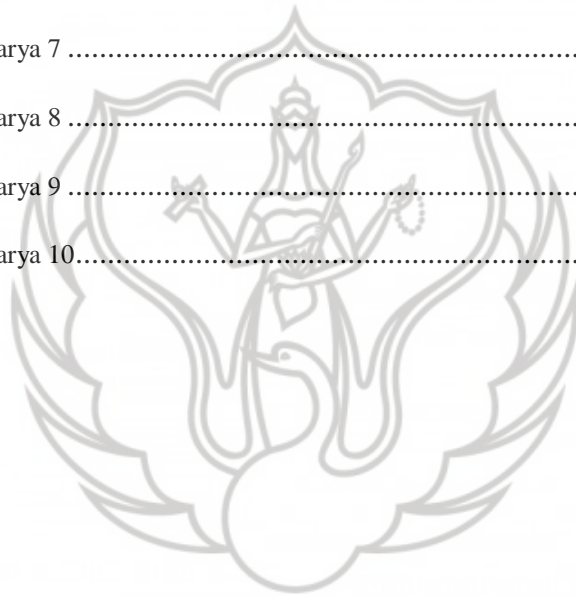
Gambar 1. Bangunan Piramida di Mesir yang memiliki bentuk dasar segitiga	14
Gambar 2. Jembatan kali Krasak yang menggunakan konstruksi segitiga	14
Gambar 3. Sistem proporsi akar 2.....	15
Gambar 4. Segitiga dan hexagonal sebagai modul dasar pembuatan garis imajiner pada sistem proporsi akar 3.....	16
Gambar 5. Menggambar pola pada garis imajiner dan pengulangan secara vertikal dan horisontal pada proporsi akar 3	17
Gambar 6. Pola yang gagal karena pemaksaan pengulangan	17
Gambar 7. Bentuk geometris dasar pada anting.....	18
Gambar 8. Segitiga pada busana kasual	19
Gambar 9. Gelang dengan bentuk kubus	19
Gambar 10. Anting dalam bentuk perspektif kubus.....	20
Gambar 11. Gelang dalam bentuk lingkaran dan dipadukan dengan garis seperti garis imajiner	20
Gambar 12. Kalung dalam bentuk garis-garis menyambung tak beraturan.....	21
Gambar 13. Bentuk dasar Segitiga.....	29
Gambar 14. Bangunan yang memiliki bentuk dasar segitiga.....	29
Gambar 15. Garis sebagai dasar terbentuknya Geometris	30
Gambar 16. Bentuk geometris yang telah didefinisikan	30
Gambar 17. Bentuk Geometris Bebas.....	30
Gambar 18. Kalung Geometris	31
Gambar 19. Gelang geometris dengan bentuk dasar kubus	31
Gambar 20. Cincin dengan bentuk dasar geometris.....	32
Gambar 21. Perhiasan geometris <i>Art Wear</i>	32

Gambar 22. Satu set perhiasan geometris	33
Gambar 23. Bagan segitiga dari sebuah filosofi dalam agama Yahudi	37
Gambar 24. Diagram " <i>Scutum Fidei</i> " atau "Perisai Trinitas" dari simbolisme Kristen Barat Tradisional	37
Gambar 25. Bagan Proses Kreatif Penciptaan Estetika Segitiga Dalam Karya Perhiasan	38
Gambar 26. Bagan <i>Moodboard</i> untuk Mewujudkan Estetika Segitiga dalam Karya Perhiasan.....	39
Gambar 27. Sketsa Alternatif I.....	40
Gambar 28. Sketsa Alternatif II	40
Gambar 29. Sketsa Alternatif III.....	41
Gambar 30. Sketsa Alternatif IV	41
Gambar 31. Sketsa Alternatif V.....	41
Gambar 32. Sketsa Alternatif VI.....	42
Gambar 33. Sketsa Alternatif VII	42
Gambar 34. Sketsa Alternatif VIII.....	43
Gambar 35. Sketsa Alternatif IX.....	43
Gambar 36. Sketsa Alternatif X.....	44
Gambar 37. Sketsa Alternatif XI.....	44
Gambar 38. Sketsa Alternatif XII	45
Gambar 39. Sketsa Alternatif XIII	45
Gambar 40. Sketsa Alternatif XIV	46
Gambar 41. Sketsa Terpilih I	46
Gambar 42. Sketsa Terpilih II.....	47
Gambar 43. Sketsa Terpilih III.....	47
Gambar 44. Sketsa Terpilih IV	48

Gambar 45. Sketsa Terpilih V	48
Gambar 46. Sketsa Terpilih VI	49
Gambar 47. Sketsa Terpilih VII	49
Gambar 48. Sketsa Terpilih VIII	50
Gambar 49. Sketsa Terpilih IX	50
Gambar 50. Sketsa Terpilih X	50
Gambar 51. Plat Kuningan 0,6 MM	53
Gambar 52. Plat Tembaga 0,5 MM	53
Gambar 53. Kawat Kuningan 0,8 MM	53
Gambar 54. Kawat Tembaga 0,4 MM	53
Gambar 55. Bahan Patri Harris	54
Gambar 56. Borak	55
Gambar 57. Hcl	55
Gambar 58. Amplas ukuran 100, 200, 400, dan 600	55
Gambar 59. Biji Saga <i>Telik</i>	56
Gambar 60. <i>Torch</i> dan Gas <i>Portable</i>	57
Gambar 61. Solder api	58
Gambar 62. Alat Plepet Manual	58
Gambar 63. Gunting Logam	58
Gambar 64. Palu Besi Kecil	59
Gambar 65. Tang Multifungsi	59
Gambar 66. Tang Curut	59
Gambar 67. Palu Besi	60
Gambar 68. Palu Karet	60
Gambar 69. Grinda Duduk	60

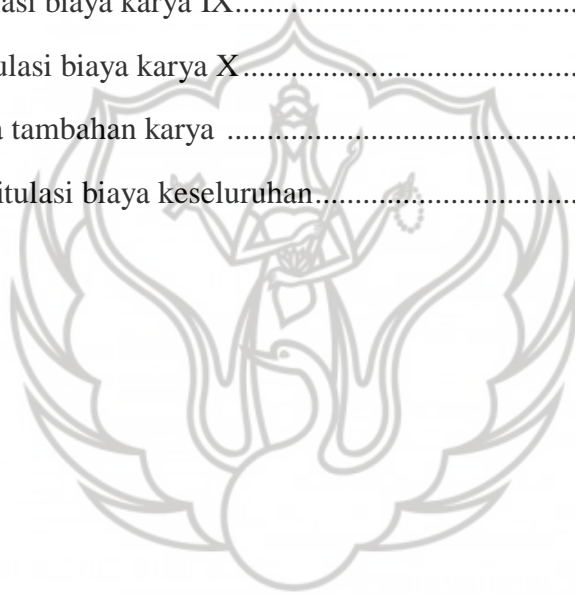
Gambar 70. Sunglon.....	61
Gambar 71. Kaca Mata Grinda	61
Gambar 72. Bor Duduk	61
Gambar 73. Kikir Emas.....	62
Gambar 74. Jangka Sorong	62
Gambar 75. Pinset atau Jepitan	62
Gambar 76. Bata Api.....	63
Gambar 77. Mesin Poles	63
Gambar 78. Sikat Kuningan.....	63
Gambar 79. Bagan Proses Pembuatan Karya Perhiasan	65
Gambar 80. Memanaskan kawat dengan <i>torch gas portable</i>	66
Gambar 81. Memplepet Kawat	67
Gambar 82. Meluruskan kawat	67
Gambar 83. Memotong Kawat Tembaga dan Kuningan Menyesuaikan Gambar Kerja	67
Gambar 84. Memotong Plat Tembaga dan Kuningan Menyesuaikan Gambar Kerja	68
Gambar 85. Menyiapkan Lem Biji Saga.....	68
Gambar 86. Merangkai Kawat Tembaga dan Kuningan dengan Cairan Biji Saga	68
Gambar 87. Merangkai Plat Tembaga dan Kuningan dengan Cairan Biji Saga	68
Gambar 88. Mematri dengan Patri Harris	69
Gambar 89. Mencuci dengan HCL	70
Gambar 90. Menggrinda Sisa Patri Yang berlebih	70
Gambar 91. Mengkikir Sisa Patri berlebih pada sisi yang sulit dijangkau	71
Gambar 92. Mengamplas	71

Gambar 93. Mencuci Perhiasan Dengan Detergen	71
Gambar 94. Merangkai Perhiasan	72
Gambar 95. Karya 1	78
Gambar 96. Karya 2	80
Gambar 97. Karya 3	82
Gambar 98. Karya 4	84
Gambar 99. Karya 5	86
Gambar 100. Karya 6	88
Gambar 101. Karya 7	90
Gambar 102. Karya 8	92
Gambar 103. Karya 9	94
Gambar 104. Karya 10.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi biaya karya I	73
Tabel 2. Kalkulasi biaya karya II	73
Tabel 3. Kalkulasi biaya karya III.....	73
Tabel 4. Kalkulasi biaya karya IV.....	73
Tabel 5. Kalkulasi biaya karya V	74
Tabel 6. Kalkulasi biaya karya VI.....	74
Tabel 7. Kalkulasi biaya karya VII	74
Tabel 8. Kalkulasi biaya karya VIII.....	74
Tabel 9. Kalkulasi biaya karya IX.....	75
Tabel 10. Kalkulasi biaya karya X.....	75
Tabel 11. Biaya tambahan karya	75
Tabel 9. Rekapitulasi biaya keseluruhan.....	76



INTISARI

Segitiga adalah salah satu bentuk geometris, sifatnya yang mendasar dan terlihat sederhana itulah yang menginspirasi penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Pada kehidupan sehari-hari, segitiga sangatlah dekat dengan masyarakat, karena segitiga dianggap paling kuat dan tahan lama pada konstruksi bangunan, atap rumah dan jembatan. Selain itu segitiga juga sering digunakan sebagai bentuk dasar dari sebuah bangunan bersejarah seperti piramida, Borobudur, dan lain-lain. Inilah yang menjadi dasar penulis untuk menghadirkan karya logam dengan bentuk segitiga, menghadirkan kegelisahan terhadap bentuk yang sederhana lalu dikomposisikan menjadi perhiasan yang menarik.

Berawal dari sumber ide, penulis melakukan pembuatan sketsa, pemilihan bahan, sampai pada tahap pengerjaan dengan menggunakan teknik dasar patri, dengan mengkomposisikan kedua bahan yaitu kuningan dan tembaga. Tahap berikutnya pembersihan dari sisa-sisa patri yang menempel pada perhiasan menggunakan kikir, amplas, dan kain, kemudian *finishing* menggunakan bahan bahan yang tidak beracun agar tetap aman digunakan mengingat perhiasan adalah benda fungsional. Penulis memperkuat karya dengan teori pendukung, antara lain teori estetika, fungsi, dan semiotika. Teori semiotika yang digunakan penulis menggunakan gagasan Arthur Asa Berger, Edmund Burke Feldman yang diterjemah oleh SP. Gustami, Menif J. Lomax, Paul Whitehead J., B.J.M. Beumer, Koentjaraningrat, dan SP. Gustami sehingga menjadikan karya yang tidak hanya berbobot secara visual namun juga secara konseptual.

Karya penulis termasuk dalam jenis karya logam yang melekat pada tubuh manusia, dengan bermuatan estetika dan ergonomis. Keunggulan dari karya logam ini selain digunakan sebagai penghias tubuh, perhiasan ini juga mengandung nilai estetis dan nilai semiotika pada setiap karya. Mengingat komposisi yang dilakukan pada bentuk segitiga dengan melakukan pengulangan pada bentuk tersebut. Karya yang diciptakan berupa gelang, kalung, cincin, dan perhiasan kepala. Pendekatan secara ergonomis pun dilakukan agar perhiasan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari, karena karya yang dapat digunakan adalah tujuan utama penulis dan pesan yang terkandung didalam perhiasan dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan harapan dari penulis.

Kata Kunci : Segitiga, Komposisi, Perhiasan Logam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Segitiga adalah bidang bersisi tiga berupa garis lurus dan tiga sudut (Sumber: <http://kbbi.web.id/segitiga>). Segitiga sering dianggap sebagai penggambaran bentuk dinamis, yang penulis jadikan inspirasi dalam menciptakan perhiasan.

Penulis dalam pembuatan perhiasan ini ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa segitiga yang biasa hanya dikenal sebagai bentuk dinamis dan terkesan tajam, bisa dijadikan sebuah inspirasi dalam pembuatan benda yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada konstruksi bangunan segitiga sering digunakan di sekeliling kita, misalnya atap rumah, konstruksi jembatan, dan lain-lain. Konstruksi segitiga dianggap paling kuat diantara yang lain, karena konstruksi ini dapat menopang beban yang besar. Ketahanannya terhadap gunjangan itu yang membuat konstruksi segitiga sering digunakan pada bangunan-bangunan yang sering digunakan manusia, seperti rangka pada jembatan, atap rumah dan konstruksi lainnya yang diperlukan kekuatan dan tahan lama. Secara estetika pun dapat menghasilkan bentuk-bentuk yang kompleks dan atraktif.

Hal pertama yang ada di imajinasi penulis ketika mendapatkan ide segitiga ini adalah berpikir tentang bagaimana mewujudkannya ke dalam

perhiasan, karena penulis belum pernah mewujudkan segitiga ke dalam perhiasan. Selama ini penulis hanya memwujudkannya dalam bentuk karya seni ilustrasi grafis maupun karya seni tiga dimensi yang mengacu pada bentuk dasar geometris seperti persegi, lingkaran, segi enam dan lain – lain. Bentuk-bentuk dinamis dan tegas seperti karakter segitiga membuat penulis ingin bereksperimen menciptakan karya perhiasan. Selama ini perhiasan yang kita lihat adalah perhiasan dengan bentuk lekukan-lekukan yang begitu cantik dan menawan. Garis lurus yang kaku dan terkesan tajam sangat dihindari pada sebuah perhiasan, dikarenakan takut melukai pemakai perhiasan tersebut.

Saat ini penulis ingin bermain dalam bentuk yang sederhana namun tetap terlihat elegan. Segitiga baku yang dirangkai menjadi perhiasan adalah suatu gagasan yang terlintas dalam pikiran penulis. Penerapan segitiga menjadi suatu hal yang unik, dimana ketertarikan penulis terhadap bentuk segitiga menjadikan suatu hal yang baru bagi penulis dalam dunia kriya seni saat ini. Perhiasan bukanlah semata-mata sesuatu yang digunakan untuk mempercantik diri saja, namun perhiasan juga merupakan karya seni yang mampu menampilkan nilai estetik dari bentuk yang sederhana sekalipun.

Menciptakan sebuah perhiasan baru selama ini dianggap sebelah mata di negara kita. Banyak produsen yang gulung tikar akibat kurang dihargainya sebuah produk pakai atau seni terapan. Karya yang beredar dipasaran kebanyakan adalah hasil dari negara tetangga. Sedangkan karya buatan anak bangsa jarang diminati oleh konsumen. Maka dari itu penulis tergugah

untuk menciptakan sebuah karya perhiasan yang dapat bersaing di pasar industri Nasional maupun Internasional.

Penulis dalam penciptaan karya tugas akhir ini ingin menunjukkan bahwa, sebuah ide penciptaan karya perhiasan dapat diperoleh dari hal yang paling sederhana dan mendasar. Bentuk sederhana dapat menjadi karya yang menarik jika melalui proses dan komposisi yang dipertimbangkan segi estetikanya. Pada saat ini penulis mengambil bentuk segitiga yang kemudian dikomposisikan dengan cara melakukan pengulangan bentuk, sehingga menghasilkan nilai estetik tersendiri. Hasil komposisi inilah yang menjadi keunggulan pada karya ini. Bentuk yang masih sederhana menjadikan karya perhiasan ini mudah digunakan dalam menjalani aktifitas sehari-hari.

Dari pernyataan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hal seperti tersebut di bawah ini, untuk dicari jalan keluar pemecahannya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimanakah bentuk estetika segitiga yang dikomposisikan dan diterapkan untuk membuat karya perhiasan yang inovatif dan kreatif ?
2. Bagaimanakah mengaplikasikan bentuk segitiga yang artistik dalam karya perhiasan?
3. Jenis perhiasan apa yang dapat diciptakan melalui penerapan sumber ide segitiga , dan makna apa saja yang dapat diambil dari bentuk serta simbol-simbol yang diterapkan dalam perhiasan tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan bentuk estetika segitiga yang dapat diterapkan untuk membuat karya perhiasan yang inovatif, kreatif, dan menarik.
- b. Merangkai segitiga menjadi suatu bentuk yang artistik dalam Seni Kriya Logam, khususnya perhiasan.
- c. Menciptakan beberapa jenis perhiasan melalui penerapan sumber ide segitiga dan menjelaskan makna dari bentuk yang diterapkan pada perhiasan tersebut.

2. Manfaat

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam berkesenian serta meningkatkan keterampilan teknik pembuatan karya perhiasan.
- b. Memberikan khazanah baru dalam perkembangan seni rupa pada umumnya dan kriya logam khususnya.
- c. Memberikan kontribusi dalam menciptakan suatu bentuk sederhana menjadi terlihat lebih menarik pada karya perhiasan bagi masyarakat Indonesia umumnya.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode pendekatan

- a. Pendekatan Estetis

Pendekatan Estetis adalah sebuah penghantar nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa, beberapa hal yang mempengaruhi seni tersebut, antara lain garis, bentuk, warna, dan tekstur.

Pendekatan ini berisikan dan berdasarkan uraian-uraian estetis yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk karya. Menurut Kartika (2007:63), ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis, adalah :

- 1) *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- 2) *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- 3) *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi persoalan kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

Pendekatan ini digunakan oleh penulis dikarenakan dapat menelaah segala aspek-aspek yang terkait dengan nilai-nilai estetika pada bentuk segitiga, serta unsur-unsur penyusunan pada bentuk tersebut dan kemudian diterapkan dalam bentuk perhiasan.

Pendekatan estetis ini berkaitan erat dengan seni, khususnya seni rupa. Teori ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan keindahan dalam wujud yang nyata, sehingga segala aspek yang berkaitan dengan elemen seni rupa yakni bentuk (*form*) sebuah segitiga yang disusun lalu diterapkan kedalam perhiasan yang dapat dijelaskan dengan menggunakan teori estetika. Permasalahan yang terkait pada bentuk ini diharapkan dapat dilalui oleh pendekatan estetika ini. Permasalahan yang dihadapi penulis adalah bentuk, struktur, komposisi, dan nilai-nilai keindahan lainnya yang terkandung didalam perhiasan yang akan dibuat dapat diterjemahkan melalui ranah-ranah seni rupa yang tepat.

b. Metode pendekatan ergonomi

Pendekatan dalam menciptakan karya fungsional dengan menyesuaikan antara bentuk, fungsi, dan kenyamanannya. Pendekatan ergonomi ini berpedoman pada antropometri, “menyesuaikan ukuran tubuh manusia dengan fungsi benda, agar nyaman saat dipakai, dan kesesuaian ukuran benda dengan ruangan”. Antropometri yang digunakan pada karya fungsional ini adalah antropometri orang Indonesia, dengan ukuran tinggi tubuh 150-170 cm, berat tubuh 45-50 kg. Perhiasan yang akan dibuat oleh penulis adalah gelang, kalung, dan cincin, jadi ukuran yang digunakan hanya pergelangan tangan, lebar bahu, dan lingkaran jari wanita. Pergelangan tangan standar yaitu 17,5 cm sampai ukuran paling besar 24,0 cm. Ukuran bahu pada

wanita 12,0 cm sampai 36,0 cm untuk ukuran XL. Sedangkan ukuran jari menyesuaikan dengan ukuran Asia antara 15,6 sampai 21,4 mm. (Sumber : http://antropometriindonesia.org/data_antropometri)

2. Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya seni, tentu melalui berbagai tahapan dan harus terstruktur. Dalam mendesain suatu rancangan suatu proses penciptaan yang teratur dan rasional. Maka diperlukan suatu pendekatan atau acuan metode yang sebanding dengan proses penciptaan yang dilakukan. Menciptakan karya perhiasan yang tidak lepas dari estetika dan makna, maka diperlukan beberapa tahap agar dapat terwujud karya perhiasan yang menarik. Penulis mengacu pada metode *Pratice based Research*, seperti yang dikatakan oleh Malins, Ure, dan Gray (1996:1),

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut.

Setelah mempraktekan semua sistem yang telah dirancang dalam penciptaan karya perhiasan, maka terciptalah hasil berupa karya perhiasan, proses perwujudan, foto dan presentasi dalam proses pembuatan, hasil inilah yang merupakan manifestasi dari sebuah praktek penciptaan.

Penggunaan *practice based research* ini menghasilkan suatu wujud visual yang dapat dilihat seperti dokumentasi proses, foto dan video pembuatan karya seni yang merupakan bagian dari suatu penciptaan yang dapat dijadikan portofolio dan arsip seorang seniman untuk serius menekuni bidangnya. Untuk menunjang metode tersebut maka diperlukan Metode *Action* yang disebutkan Lomax (1996:10) ,

Penelitian tindakan merupakan jalan untuk mendefinisikan dan mengimplementasikan perkembangan profesional yang relevan. Penelitian tindakan dapat memanfaatkan bentuk-bentuk kerja sama dan partisipasi yang lebih efektif yang menjadi bagian dengan seseorang yang berkomitmen untuk fokus pada pekerjaannya.

Pada saat ini penulis tidak banyak melakukan eksperimen. Untuk pengolahan material serta teknik yang digunakan dalam pembuatan karya perhiasan penulis hanya mempelajari apa yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Menciptakan sebuah karya perhiasan melalui proses kreatif dibutuhkan beberapa tahapan. Beberapa tahap tersebut dijelaskan oleh Gustami (2004:30) bahwa, metode penciptaan ini mengacu pada “Tiga Tahap – Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya” yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah:
 - a) Penggalian sumber informasi.
 - b) Penggalian landasan teori dan acuan visual.
- 2) Perancangan, yang terdiri dari 2 langkah:
 - a) Penuangan ide ke dalam sketsa.
 - b) Penuangan sketsa ke dalam desain.

3) Perwujudan, yang terdiri dari 2 langkah:

- a) Mewujudkan berdasarkan desain,
- b) Mengevaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi yang mencakup berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual.

Dengan tahapan tersebut kemudian dipaparkan menjadi beberapa metode penciptaan, sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan melakukan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk metode mencari data atau informasi yang berhubungan dengan ide yang akan diwujudkan dalam karya perhiasan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa cara yakni :

1) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu pembahasan yang berdasarkan pada buku-buku referensi yang bertujuan untuk memperkuat materi pembahasan maupun sebagai dasar untuk menggunakan cara-cara tertentu dalam menganalisa dan mendesain suatu struktur. Studi pustaka yang dilakukan adalah metode dokumentasi dengan beberapa teknik, yaitu teknik mencatat dan teknik menyalin. Data atau informasi yang didapat kemudian dicatat maupun disalin adalah data yang berkaitan dengan sumber ide yaitu karya kriya logam

khususnya perhiasan, serta segitiga yang diperoleh dari buku, artikel, majalah, gambar, foto, maupun internet. Alat-alat yang digunakan untuk mencatat yakni peralatan tulis, serta diperlukan juga komputer untuk dapat menyalin referensi data atau gambar yang terdapat di media internet. Data-data yang didapat kemudian dianalisis sesuai dengan ide yang akan diwujudkan.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi atau pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung ke lapangan (*field study*). Studi lapangan yang dilakukan ada beberapa metode, yakni metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap segala gejala-gejala yang terjadi pada objek. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung berbagai contoh-contoh perhiasan yang ada di Kotagede dan proses pembuatan di Bantul, Yogyakarta. Tahap ini dilakukan agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang perhiasan dan proses pembuatannya. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar dengan kamera secara langsung yang berkaitan dengan perhiasan agar mendapat foto sebagai referensi dalam membuat karya.

b. Metode Analisis Data

Seluruh Data yang telah terkumpul dan terseleksi disusun dan diatur berdasarkan atas kegunaanya masing-masing. Menurut Koentjaraningrat (1991:269), pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat untuk menjawab persoalan-persoalan dalam penciptaan.

c. Metode Perancangan**1) Pembuatan Sketsa Alternatif**

Suatu cara untuk menghasilkan karya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini penulis melakukan pembuatan beberapa alternatif sketsa, yang bertujuan untuk mengolah ide dan bentuk karya yang akan diwujudkan, sehingga mendapatkan sketsa atau desain yang terbaik.

2) Pemilihan Sketsa

Pada tahap penulis memilih sketsa atau desain terbaik dengan mempertimbangan berbagai aspek bentuk, keindahan, makna, teknik, dan bahan.

3) Pembuatan desain

Pembuatan desain adalah salah satu tahap yang dilakukan oleh penulis dalam proses pembuatan karya, dilakukan dengan membuat gambar kerja dari sketsa yang terpilih.

d. Metode Perwujudan

Metode perwujudan karya dimulai dari pemilihan bahan baku berupa kuningan dan tembaga, kemudian mempersiapkan alat bantu pengerjaan. Langkah berikutnya yaitu memotong bahan logam dengan gunting logam sesuai dengan sketsa yang telah diproyeksikan menjadi beberapa bagian, yaitu tampak depan, belakang, atas, bawah, dan samping. Setelah proses pembentukan tersebut selesai, proses selanjutnya yaitu pematrian yang dilakukan dengan patri tembaga dengan alat gas *torch*. Pada proses pembakaran menggunakan gas *portable*.